

**PEMBERDAYAAN PENGRAJIN KORAN BEKAS SATYA BALI
KREATIF DI DESA SUMERTA KAUH KOTA DENPASAR**

**Ida Ayu Surasmi¹, A.A. Media Martadiani²,
A.A Bagus Amlayasa³, Nyoman Senimantara⁴**
¹²³⁴ **Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Warmadewa Denpasar**
Jalan Terompong No 24 Denpasar (0361)223858
amlayasaaabgs@gmail.com

Received; 16 Agustus 2020; Accepted; 2 Oktober 2020; Published; 13 Oktober 2020

ABSTRACT

Craft products from used newspaper waste are classified as rare, because the process is very complicated and the results are high quality so that many consumers are interested, especially for religious ceremonies in Bali. In addition to producing handicraft products from used newspaper and plastic materials, Mitra Satya Bali Kreatif, also participates in providing education or education and training to the community. The problems faced by partners include the limited knowledge in calculating the Cost of Production in an accurate and precise manner and do not have a digital marketing system. The result of this community partnership program is that partners understand how to calculate the cost of goods manufactured accurately and accurately and precisely so that the selling price of handicraft products can compete competitively in the market, there is a desire from partners to increase the marketing of handicrafts that already use information technology and media communication social, as well as partner motions in realizing a more optimal KUEP, so that in the future it can be more effective and independent and sustainable.

Keywords: Old Newspaper Crafts; Digital Marketing; Sumerta Kauh

1. Pendahuluan

Bali sudah terkenal di berbagai penjuru dunia karena sektor pariwisatanya. Denpasar sebagai pusat Kota di Propinsi Bali baik sebagai pusat pemerintahan, pusat wisata, pusat bisnis, pusat pendidikan serta pusat kegiatan lainnya memiliki banyak berbagai permasalahan sebagaimana di kota-kota besar lainnya di Indonesia, Salah satunya adalah sampah. Wati (2019) menegaaskan bahwa sampah merupakan permasalahan klasik yang perlu penanganan secara komprehensif. Sampah sudah menjadi masalah nasional. Bahkan Bank Dunia mencatat produksi sampah perkotaan Indonesia mencapai 10 juta ton per tahun. Per tahunnya timbunan itu semakin membesar, dan mirisnya pertumbuhan itu tidak diimbangi

dengan sarana teknis pengelolaan sampah sehingga banyak sampah tidak terurus. Keterbatasan pengelolaan sampah diperburuk dengan cara pandang masyarakat sebagian besar bahwa sampah dan limbah rumah tangga atau limbah industri sudah tidak bermanfaat lagi. (Kominfo Denpasar, 2019)

Adanya catatan dari Bank Dunia, membuat hal miris melanda kota Denpasar, bahwa Denpasar sebagai pusat aktivitas perekonomian Bali, tidak bisa luput dari masalah global dalam hal ini sampah. Atas dasar tersebut akhirnya Walikota Denpasar mengeluarkan Perwali Nomor 36 tahun 2018 ini tentang Bali Resik Sampah Plastik. Semenjak aturan ini diterapkan, andilnya sangat efektif dalam pengurangan sampah plastik di Kota Denpasar.

Berdasarkan isu lingkungan yang terjadi di berbagai kota di Indonesia termasuk Kota Denpasar, di desa Sumerta Kauh terdapat sebuah komunitas pengrajin yang merasa terpanggil dan tergugah untuk memanfaatkan sampah dalam hal ini koran bekas dan juga botol plastik untuk diolah menjadi sebuah hasil karya industri yang bernilai tinggi, seperti misalnya bokor, Keben, Tempat Dupa, Lampu Meja, Tas dari botol plastik. Produk kerajinan dari sampah koran bekas serta botol plastik ini tergolong langka, karena dalam proses pengerjaannya sangat rumit dan hasilnya bermutu tinggi sehingga banyak diminati oleh berbagai konsumen terutama untuk keperluan upacara keagamaan di Bali.

Satya Bali Kreatif merupakan Mitra salah satu pengrajin dari daur ulang yakni koran bekas dan botol plastic dimiliki dan dikelola oleh I Ketut Suarnaya, I Made Wardana, AA Gde Rai Suastika dan I Ketut Yudi Mahendra yang berlokasi di Jalan Ratna I No 7 Denpasar. Produksi kerajinan dari limbah Koran dan botol plastik ini sudah dimuali sejak tahun 2016. Yudi Mahendra menyatakan bahwa, awal ide membuat kerajinan dari limbah koran dan botol plasti, mendapat inspirasi setelah melihat kerajinan limbah koran di daerah luar Bali, kemudian dari hasil berkunjung ke daerah lain, terus dikembangkan di Desa Sumerta Kauh dengan lebih mengedepankan bentuk atau corak kearifan lokal seperti misalnya pembuatan Bokor, Keben, Tempt Dupa, Lampu Meja dan Tas Plastik dan berbagai kerajinan lainnya. Proses ini memakan waktu yang cukup lama, hampir berbulan-bulan

bahkan sampai setahun sesuai dengan permintaan konsumen. Rata-rata penjualan dalam sebulan 40-50 unit dengan pendapatan rata-rata 25 juta rupiah. Pembeli rata-rata berasal dari konsumen masyarakat Kota Denpasar dan sekitarnya di seluruh provinsi Bali serta juga dari tamu wisatawan.

Gambar 1 Bahan Baku Kerajinan



Bahan baku yang dipergunakan oleh pengrajin adalah berupa koran bekas dan botol plastik yang sepiantas seolah-olah menjadi tumpukan usang berdebu di setiap rumah atau menjadi bungkusan kacang rembus di para pedagang gerobak keliling sehingga tidak mempunyai nilai sama sekali. Akan tetapi berkat sentuhan dari tangan dingin kelompok pengerajin Satya Bali Kreatif maka koran bekas dan botol pelastik disulap menjadi kerajinan yang bernilai jual tinggi. Limbah kertas Koran dan botol plastik, oleh komunitas peduli lingkungan ini dijadikan kerajinan yang sangat elok dan menarik. Seperti dibuat menjadi bokor untuk sarana upacara keagamaan, tas kotak tas plastik dari teh gelas serta berbagai bentuk kerajinan lainnya.

Gambar 2. Produk Kerajinan Bokor Besar



Bokor besar sering dipergunakan oleh masyarakat khususnya Umat Hindu di Bali untuk keperluan upacara keagamaan dan juga untuk kegiatan social lainnya seperti ada acara undangan acara hajatan dan sebagainya. Produk ini laku keras di pasaran, dengan total Biaya Produksi diluar Biaya Tenaga Kerja adalah sebesar Rp. 30.000, dengan harga jual di pasaran bekisar Rp.130.000-Rp.140.000.

Selain menghasilkan produk kerajinan dari bahan koran bekas, Mitra Satya Bali Kreatif, juga ikut turut serta memberikan edukasi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan ke masyarakat mengenai bagaimana cara mengolah sampah berupa koran bekas dan juga botol plastik menjadi berkah yang berguna dalam menunjang pendapatan masyarakat sekitarnya. Edukasi-edukasi ini diberikan kepada berbagai Kelompok Usaha Ekonomi Produktip (KUEP) yang telah dibentuk di masing-masing banjar di desa Sumerta Kauh khususnya KUEP Pengerajin Daur Ulang Bekas (KERDUS). Kedepan program ini juga menyasar ke KUEP di luar desa Sumerta Kauh.

Gambar 3 Situasi Pendidikan dan Pelatihan



Adapun tujuan diberikannya edukasi ke KUEP Pengrajin Daur Ulang Bekas (KERDUS) adalah ingin memberikan penyuluhan dan pembinaan kepada masyarakat di desa betapa bermaknanya sampah koran bekas dan juga plastic, selain ikut menjaga kebersihan dan menjaga kelestarian lingkungan, barang bekas ini juga bisa bermanfaat dalam kegiatan ekonomi serta memberdayakan masyarakat khususnya ibu rumah tangga yang tidak bekerja untuk bisa menjadi pengerajin dan mengembangkan produk kerajinan, sehingga dapat membantu meningkatkan

penghasilan ekonomi keluarga khususnya dan masyarakat sekitarnya. Namun dalam praktiknya, kegiatan edukasi ini menjadi kurang optimal dikarenakan banyaknya KUEP yang dibentuk tidak bisa berlanjut.

Pemasaran dan akuntansi memiliki peranan penting bagi sebuah usaha dalam menunjang proses bisnis sehingga bisa mencapai hasil yang di harapkan.apalagi ditengah pandemi COVID-19 yang sedang mewabah, dimana masyarakat ekonomi terjadi *less contact* antara pembeli dan penjual. Sebagaimana Pramuki dan Ayu (2020) jelaskan bahwa teknologi informasi media sosial menjadi peranan penting bagi pelaku UMKM dalam memasarkan produk mereka. Teknologi informasi media sosial dapat berupa whatsapp, facebook, instagram dan media sosial lainnya yang sejenis.

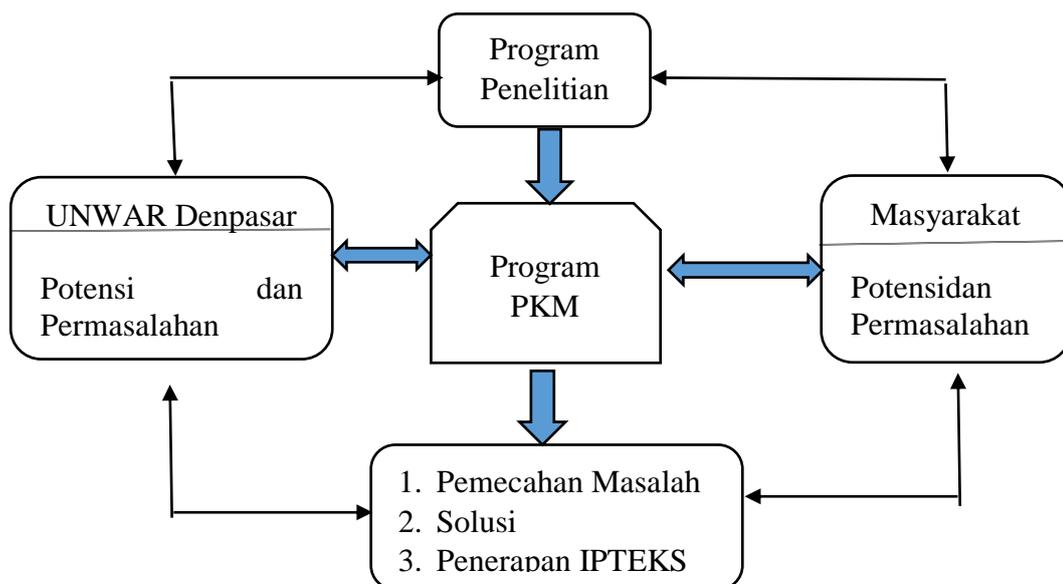
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada mitra sasaran, maka tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk membantu mitra dalam mengatasi persoalan berkenaan dengan mitra belum memiliki model perhitungan Harga Pokok Produksi secara akurat dan tepat sehingga berdampak terhadap laporan, mitra masih belum memiliki sistem pemasaran digital, serta belum optimalnya edukasi kepada KUEP agar dapat lebih mandiri dan berdaya saing.

Metode Pelaksanaan

Pada proses pendekatan yang dilakukan oleh tim pelaksana pada pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat Universitas Warmadewa di Desa Sumerta Kauh Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar di dasarkan pada metode pendekatan sosial interaktif, yaitu berupa survei dan studi lapangan yang dilakukan team pelaksana serta hasil beberapa kunjungan terkait permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Proses pendekatan dilakukan melalui beberapa forum interaktif di lokasi mitra yakni Jalan Ratna I no 7 Denpasar. Pada forum interaktif baik formal maupun non formal banyak didapati hal-hal positif, tidak hanya berguna bagi mitra bahkan juga menambah wawasan dan hal baru yang belum di ketahui oleh tim pelaksana Program Kemitraan Masyarakat Universitas Warmadewa terutama dalam wawasan persampahan yang begitu kompleks.

Gambaran pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat Universitas Warmadewa di Desa Sumerta Kauh Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar ditunjukkan pada Gambar 4. Beberapa solusi untuk memecahkan permasalahan mitra adalah penyuluhan dan pendampingan terkait permasalahan-permasalahan yang dihadapi beserta solusi-solusi terkait tentang bagaimana (1) menghitung harga pokok yang teliti dan akurat sehingga dapat berdaya saing dengan hasil kerajinan lainnya. (2) Memberikan pendampingan dan evaluasi secara bersama-sama dalam rangka memperluas pasar terutama pemasaran digital, serta (3) memberikan bimbingan konseling dan pendampingan konsep kewirausahaan terhadap KUEP sehingga keberlanjutan KUEP dapat lebih optimal.

Gambar 4. Gambaran Pelaksanaan PKM



2. Pembahasan

Langkah-langkah konsep untuk solusi atas permasalahan yang telah disepakati bersama antara mitra dengan Program Kemitraan Masyarakat Universitas Warmadewa di Desa Sumerta Kauh Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar adalah sebagai berikut: (1) Penyuluhan dan Pendampingan terkait permasalahan-permasalahan yang dihadapi mitra beserta solusi-solusi terkait. Pada Penyuluhan dan Pendampingan ini di titik beratkan pada bagaimana menghitung

harga pokok produksi lebih tepat dan akurat sehingga harga jual dapat lebih kompetitif. (2) Penyuluhan dan Pendampingan pada proses menembus pasar di era pandemi COVID19. Pada pendampingan ini di titik beratkan pada bagaimana meningkatkan pemasaran hasil kerajinan dengan melakukan pemasaran secara digital, dalam hal ini penggunaan teknologi dan informasi media sosial. (3) Penyuluhan dan Pendampingan terkait dengan bagaimana meningkatkan kinerja KUEP yang masih rendah. Pada kegiatan ini di titik beratkan pada bagaiman meningkatkan kinerja KUEP sehingga setelah kegiatan usaha, KUEP yang dibentuk menjadi hilang atau bubar. Pada pelaksanaan kegiatan program PKM ini, diharapkan mitra dapat secara intensif dan disiplin mengikuti seluruh kegiatan yang telah disepakati, agar hal-hal yang menjadi permasalahan mitra dapat teratasi dengan baik dan dapat menjadi sumbangsih ekonomi yang berkelanjutan, demi kehidupan yang lebih mandiri dan sejahtera. Untuk itu segala hal yang berkaitan dengan pelaksaan program PKM ini, diharapkan mitra dan juga KUEP yang terlibat secara bersama-sama dengan tim dapat menyediakan keperluan operasional agar kegiatan dapat berjalan dengan sukses sesuai harapan, meliputi: akomodasi (konsumsi) selama berlangsungnya kegiatan program PKM, bahan baku, tempat dan peralatan bantu untuk penyuluhan dan pendampingan.

Gambar 5. Proses Penyuluhan dan Pendampingan



Berdasarkan data, evaluasi, dan beberapa hal hasil pembinaan tuntas pada Program Kemitraan Masyarakat Universitas Warmadewa di Desa Sumerta Kauh

Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar, mitra dapat memahami bagaimana proses perhitungan harga pokok yang akurat dan teliti, mitra dapat meningkatkan metode pemasaran, dengan beralih dari metode konvensional ke pemasaran digital serta mitra dapat memahami bagaimana memberikan edukasi terhadap KUEP, sehingga lebih mandiri dan adanya keberlanjutan di masa depan. Dampak dari kegiatan ini dapat diukur dengan antusiasnya mitra dan juga KUEP dalam mengikuti semua pemaparan dari narasumber dalam hal ini Tim Program Kemitraan Masyarakat Universitas Warmadewa di Desa Sumerta Kauh Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar, sehingga hal ini menarik minat mitra dan KUEP untuk meningkatkan produktivitas dan berdaya saing di tengah ketatnya perekonomian akibat pandemi COVID19.

Kegiatan PKM ini diakhiri dengan pemberian bantuan berupa peralatan-peralatan untuk mendukung kegiatan operasional Mitra Satya Bali Kreatif serta foto bersama. Bantuan ini diserahkan langsung oleh ketua tim PKM kepada ketua Satya Bali Kreatif. Semoga dengan pemberian bantuan ini, dapat meningkatkan produktivitas hasil kerajinan dari koran bekas.

Gambar 6. Penyerahan Bantuan dan Foto Bersama



3. Penutup

Setelah Program Kemitraan Masyarakat Universitas Warmadewa di Desa Sumerta Kauh Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar menyelesaikan permasalahan-permasalahannya, dilakukan evaluasi dan analisa, ternyata apa yang

menjadi permasalahan-permasalahan dapat teratasi, yaitu: mitra menjadi lebih dan mengerti bagaimana menghitung harga pokok produksi secara akurat dan cermat dan tepat sehingga harga jual produk kerajinan dapat bersaing secara kompetitif di pasar, adanya keinginan dari mitra untuk meningkatkan pemasaran hasil kerajinan yang sudah menggunakan teknologi informasi dan komunikasi media sosial, serta adanya motivasi mitra dalam mewujudkan KUEP yang lebih optimal, sehingga kedepan dapat lebih efektif dan mandiri serta berkeanjutan.

Saran untuk pelaksanaProgram Kemitraan Masyarakat Universitas Warmadewa berikutnya atau para institusi lain adalah perlu adanya program pengabdian masyarakat yang fokus terkait dengan edukasi tentang sampah selain koran bekas sehingga dapat lebih berguna bagi pelaku industri kecil atau pengrajin yang ada di desa atau masyarakat pedesaan karena tujuan utama dari program pengabdian masyarakat ini adalah membantu dan membina secara berkelanjutan masyarakat agar kehidupan keluarga lebih sejahtera.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Warmadewa atas pemberian dana dalam Hibah Internal Institusi tahun 2020 sehingga pengabdian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Pramuki, N. M. W Arie & Cita Ayu, P. (2020). Antecedents of the Use of MSME Social Media: *In The Perspective of Technology Acceptance Model Theory*. *International Journal of Contemporary Research and Review*, 11(04), 21776–21786. <https://doi.org/10.15520/ijcrr.v11i04.800>

Kominfo Denpasar, 2019, “Bali Resik Sampah Plastik di Kota Denpasar, Perwali Nomor 36 Beri Andil Pengurangan Sampah Plastik”, <https://www.denpasarkota.go.id/berita/baca/15090>, diakses pada 10 Mei 2020

Nopi Wati, 2019, Sampah dan Pemanasan Global, https://www.researchgate.net/publication/330598717_Sampah_dan_Pemasan_Global, diakses pada tanggal 8 Mei 2020